

PENGARUH PENGELOLAAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA UPTD SMP NEGERI 6 BARRU

Taufik¹, Amir²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

Email: ufikunm@gmail.com, amir73093010@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa UPTD SMP Negeri 6 Barru, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa UPTD SMP Negeri 6 Barru. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi sebanyak 183 responden, sedangkan jumlah sampel 18 responden diperoleh dengan teknik *random sampling*, adapun pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, observasi, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan rumus regresi sederhana, Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa UPTD SMP Negeri 6 Barru. Hal ini dapat dilihat bahwa penelitian ini menemukan garis regresi $\hat{y} = 18,1 + 0,59X$ yang berarti bila pengelolaan emosi siswa ditambah atau dinaikkan maka diprediksi perilaku agresif siswa akan turun 0,59. Dan berdasarkan uji F yang menjelaskan bahwa $F_{tabel} = 4,49$ dan diketahui $F_{hitung} = 11,85$ Jadi $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} , maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan tertolaknya H_0 (hipotesis nihil) yang selalu berbunyi negatif atau tidak ada pengaruh. Maka H_a (hipotesis alternatif) diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Kata kunci: *pengelolaan, pengelolaan emosi, perilaku agresif*

PENDAHULUAN

Perilaku agresif tidak hanya berdampak pada pribadi individu tetapi juga berdampak pada hubungan sosial individu dalam masyarakat. Perilaku agresif ini tidak hanya terjadi pada usia dewasa juga pada usia anak-anak dan remaja. Dengan demikian dari berbagai jenjang usia cenderung dapat melakukan perilaku agresif ini, tetapi usia yang lebih dominan untuk melakukan perilaku agresif adalah usia remaja. Hal tersebut dikarenakan

pada usia remaja dianggap sebagai usia bermasalah. Karena pada usia tersebut, remaja tengah membentuk identitas dirinya sehingga banyak hal yang dapat mempengaruhi. Identitas diri ini akan dibawa ke tahap perkembangan selanjutnya, karenanya perlu ada pengarahan pembentukan perilaku yang tepat.

Perilaku agresif dilakukan secara spontan, hal tersebut dikarenakan individu yang berperilaku agresif tidak dapat berpikir secara jernih dari tindakan yang dilakukan. “Tindakan agresif bukan berdasarkan alasan-alasan yang rasional, melainkan berdasarkan perasaan-perasaan tertentu (agresifitas amarah, kejengkelan) yang tidak dapat disalurkan secara wajar, tetapi keluar meluap mencari kambing hitamnya dan menyerangnya” Gerungan (2010:90). Dengan demikian individu yang berperilaku agresif dapat dikatakan hanya untuk mencari kepuasan dan kesenangan tetapi dilampiaskan dalam perilaku yang negatif. Perilaku ini tentunya mengganggu masyarakat serta merusak kekondusifan lingkungan sekitar.

Menurut Baron (2011 : 432). Perilaku agresif adalah suatu bentuk reaksi yang ditujukan untuk mengurangi ketegangan dan frustrasi. Biasanya dilakukan dengan cara menyerang, menuntut, mendominasi, mengarahkan orang lain, melawan disiplin, memberontak, tidak setuju dengan pendapat atau perilaku orang lain, dan mengurangi ketegangan dan frustrasi melalui perilaku yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tersebut berupa faktor psikologis Atau hambatan lainnya. Perilaku agresif ini sengaja dilakukan secara verbal atau fisik.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sarlito (2013:123) bahwa “Emosi adalah warna afektif, bila warna afeksi kuat maka muncullah perasaan yang lebih dalam berupa gembira, bahagia, terkejut, jemu, benci, was-was, dan lain-lain. Menurut Crow (2011:37) bahwa “Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi dalam keadaan meluap-luap, dan dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.”

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsangan yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meluap-luap. Menurut Djaali (2013:23) bahwa “Emosi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan demikian perkembangan emosi penting untuk diketahui.” Mengalami hambatan dalam perkembangan emosi dapat merupakan sebab dari tidak perkembangnya

kecerdasan sosial dan pengembangan kepribadian. Kondisi lingkungan turut membentuk perkembangan emosi seseorang. Seorang anak yang dibesarkan dalam kondisi yang ribut dan penuh tekanan akan mengakibatkan anak menjadi orang yang tidak tanggap, gugup, dan emosionalitasnya tinggi dan tidak stabil.

Pola perkembangan emosi sudah terjadi sejak individu dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosi adalah keterangsangan akan sesuatu atau stimulus yang kuat. Emosi terus berkembang selama masa hidup manusia.

Perkembangan emosi yang baik akan berdampak pada kecerdasan emosi yang baik pula karena emosi mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial. Fungsi emosi adalah sebagai berikut :

1. Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari,.
2. Emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan.
3. Ketegangan emosi mengganggu keteampilan motorik.
4. Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi.
5. Emosi mengganggu aktifitas mental.
6. Emosi merupakan sumber penilaian diri dan sosial.
7. Emosi mewarnai pandangan manusia terhadap kehidupan
8. Emosi mempengaruhi interaksi sosial.
9. Emosi memperlihatkan kesannya pada ekspresi wajah.
10. Emosi mempengaruhi suasana psikologis
11. Reaksi emosional apabila diulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

Dari hasil penelitian Agustiani, Hendriati, (2009) bahwa semakin baik kemampuan mengenali emosi diri dan kemampuan mengelola emosi seseorang maka perilaku belajar yang dibentuk juga akan semakin baik. Menurut Atkinson, Atkinson, dan Hilgard (1983:62) “perasaan badan yang kurang enak (physical discomfort), misalnya juga meningkatkan keterbangkitan emosi dan bisa menimbulkan agresi bila terdapat isyarat untuk memunculkan perilaku agresif”. Keterbangkitan emosional apa pun sumbernya, cenderung meningkatkan agresif bila terdapat stimulus yang membangkitkan agresif.

Dayakisni & Hudaniah (2009:195) mengemukakan “factor-faktor perilaku agresif yaitu sifat manusia, instink agresif, abnormalitas fisiologis/genetik, dan reaksi emosional terhadap kejadian-kejadian tak menyenangkan (frustasi, marah, ketakutan,

dan kesakitan) serta agresi yang dihasilkan dari arousal secara umum dan pengaruh obat-obatan.

Ketegangan emosi yang dialami remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Pada dasarnya sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain (Djamarah, 2000: 10).

Oleh karena itu pengelolaan emosi sangat penting untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan emosi yang pertama adalah mengendalikan lingkungan, dengan tujuan agar ketika muncul emosi yang tidak menyenangkan maka sering lingkungan agar perasaan menjadi lebih menyenangkan. Cara kedua adalah dengan mengembangkan teloransi terhadap emosi, yaitu kemampuan untuk menghambat pengaruh emosi yang tidak menyenangkan. Untuk mengembangkan keseimbangan emosi individu harus belajar menerima kegembiraan, kasih sayang, keingintahuan dan keadaan emosi yang tidak menyenangkan lainnya agar tidak tergantung pada suasana yang selalu menyenangkan.

Apabila individu dapat mengembangkan keseimbangan emosi maka dapat dikatakan individu tersebut telah memiliki kecerdasan emosi atau yang lazim disebut dengan Emotional Intelligence (Kecerdasan emosi). Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat mengalami kesuksesan dalam kehidupannya, karena dia mampu mengendalikan rasa tidak senang, rasa marah, rasa gembira, rasa duka cita, sehingga dia tidak berlarut- larut dalam kondisi tertentu yang mengakibatkan tidak produktifnya bekerja atau bahkan mengurung diri.

Dalam kaitannya dengan konseling di sekolah maka proses konseling yang dilakukan harus dapat mengembangkan dan membangun kecerdasan emosi konseli. Kecerdasan emosi merupakan bagian penting yang harus mendapat perhatian dari konselor, karena seringkali masalah konseling timbul sebagai akibat kecerdasan emosinya yang tidak bagus. Konseli sebagai individu juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial dimana konseli berada. lingkungan sosial selalu berhubungan dengan interaksi sosial, untuk itu pengembangan kecerdasan emosi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan konseling. Konseling yang mendukung pengembangan aspek kecerdasan emosi adalah konseling yang dilakukan dalam kelompok. Konseling kelompok dimana individu sebagai anggota kelompok saling belajar satu sama lain untuk menerima perbedaan atau persamaan.

Melalui kegiatan kelompok diharapkan dapat terbangun saling pengertian dan pemahan satu sama lain. Anak memahami guru dan guru memahami anak didiknya,

sehingga kondisi sekolah dapat menjadi kondusif dan diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan emosi yang baik

Dalam situasi tertentu orang akan melakukan agresi atau tidak melakukan agresi ditentukan oleh tiga variabel: (1) intensitas marah seseorang yang sebagian ditentukan oleh taraf frustrasi atau serangan yang menimbulkannya, dan sebagian ditentukan oleh tingkat prestasi individu terhadap frustrasi yang menimbulkan amarah, (2) kecenderungan untuk mengekspresikan amarah yang pada umumnya ditentukan oleh apa yang dipelajari seseorang tentang agresivitas dan pada umumnya ditentukan oleh sifat situasi, (3) sewaktu-waktu kekerasan dilakukan karena alasan lain yang lebih bersifat instrumental.

Menurut Berkowitz, A., (2013) yang dikutip oleh Sobur dalam buku Psikologi Umum, mendefinisikan “Agresif merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun secara mental.” Berkowitz menetapkan bahwa perilaku agresif adalah suatu bentuk menyakiti orang lain yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik maupun mental. Perilaku agresif dapat dilakukan karena adanya tujuan tertentu maupun tidak adanya tujuan tertentu hanya untuk pelampiasan semata. Meyer yang dikutip oleh Sarwono, Sarlito Wirawan. (2011) dalam buku Psikologi Remaja

(2000: 32), “Perilaku agresi ditentukan oleh proses tertentu yang akan terjadi di otak dan susunan ke saraf pusat. Agresi sering terjadi pada kebanyakan pria disebabkan hormon pada pria lebih banyak dihasilkan oleh pria. Dapat di lihat bahwa kenakalan pada remaja banyak terjadi pada pria.” Perilaku agresif berasal dari otak dan sistem saraf pusat. Artinya, perilaku agresif terjadi karena pengaruh otak, yang mengarah pada penurunan kontrol proses kognitif yang berjalan.

Agresi yang disebutkan oleh para ahli tersebut di atas tampaknya memiliki kesamaan mendasar, yaitu tindakan yang menyebabkan kerusakan pada tubuh, pikiran, dan benda-benda di sekitarnya. Agresi juga melekat pada setiap orang, termasuk remaja. Remaja yang masih dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dasar, terutama kebutuhan rasa aman, cinta dan harga diri. Pada prinsipnya, manusia berharap untuk memenuhi kebutuhannya secara selektif. Remaja cenderung mengalami frustrasi atau perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Situasi selanjutnya

Frustrasi dapat membuat orang marah dan meningkatkan kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku agresif . Dampak kemunduran juga dapat dilihat dari perspektif sosial yang lebih luas. Depresi yang disebabkan oleh depresi ekonomi mempengaruhi hampir semua orang. Orang menemukan pekerjaan atau tidak dapat memberikan apa yang

mereka inginkan, dan lebih dibatasi di semua bidang kehidupan. Oleh karena itu, berbagai bentuk agresi menjadi semakin umum.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah suatu bentuk perilaku yang merugikan orang lain dengan tujuan mempertahankan hidup, dan perilaku agresif itu sendiri berasal dari gangguan proses kognitif.

METODO PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai patron penentu dalam mencapai hasil perhitungan dalam penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x dan y, variabel x adalah pengelolaan emosi, dan variabel y adalah perilaku agresif. Adapun populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Barru, yaitu kelas VII, dan VIII dengan jumlah 183 orang siswa. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 8 laki laki dan 10 perempuan jadi total sampel sebanyak 18 orang dengan menggunakan rumus penentuan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian* (2002: 120) bahwa “Apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih.” Untuk itu dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu $183 \times 10\% = 18,3$ pembulatan 18 orang/responden.

Dengan memakai cara proporsional, maka setiap siswa dalam kategori kelas dan jenis kelamin akan diambil secara proporsional dengan cara-cara sebagai berikut:

- Sampel laki-laki = $\frac{79}{183} \times 18 = 7,7$ pembulatan 8
- Sampel perempuan = $\frac{104}{183} \times 18 = 10,2$ pembulatan 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil ini penelitian ini akan dikemukakan data-data penelitian yang telah didapatkan berdasarkan edaran angket pada sampel 18 dari total 183 populasi di kelas VII dan VIII UPTD SMP Negeri 6 Barru.

Berdasarkan hasil angket maka dapat dikumpulkan data dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah nilai pada variabel x

No Resp	Data variabel x												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	3	2	5	5	2	3	5	4	3	2	43
2	4	5	3	2	5	5	2	3	5	4	3	2	43
3	5	4	4	1	4	5	3	3	5	4	1	3	42
4	4	4	3	2	4	5	3	3	4	4	2	3	41
5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	40
6	5	4	2	2	3	4	3	3	5	4	2	3	40
7	5	5	3	2	4	4	2	2	5	5	2	2	41
8	5	5	3	1	5	4	2	2	5	5	1	2	40
9	5	5	3	1	5	4	3	3	5	5	1	4	44
10	5	5	2	2	5	4	3	3	5	5	2	3	44
11	4	5	2	3	5	3	3	3	4	5	3	3	43
12	4	5	3	3	5	5	2	2	4	5	3	3	44
13	4	5	3	3	5	5	2	2	4	5	3	2	43
14	4	5	3	3	5	5	3	3	4	5	3	1	44
15	4	4	3	1	4	5	3	3	4	4	1	2	38
16	4	4	1	1	4	5	3	3	4	4	1	2	36
17	4	4	2	2	4	5	3	3	4	4	2	3	40
18	3	4	3	2	3	5	1	1	3	4	2	2	33

Sumber data : Hasil olahan angket variabel x

Tabel 2. Jumlah nilai pada variabel y

No	Data variabel y													Jml
Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	25	23	24	
1	5	4	3	2	4	5	2	1	4	5	3	3	5	46
2	5	4	3	2	4	5	2	1	4	5	3	3	5	46
3	5	4	4	1	4	5	3	3	5	4	1	3	5	47
4	4	4	3	2	2	5	3	3	4	4	2	3	4	43
5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	44
6	4	4	2	2	3	4	3	3	5	4	2	3	5	44
7	4	5	3	2	4	3	2	2	3	5	2	2	5	42
8	4	5	3	1	5	4	2	2	4	4	1	2	4	41
9	4	5	3	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	43
10	5	5	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	43
11	4	5	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	44
12	4	4	3	2	4	5	2	2	3	5	1	3	3	41
13	4	4	2	2	4	5	2	2	4	5	1	2	3	40
14	4	4	2	2	5	5	3	3	4	5	1	1	4	43
15	4	4	2	1	4	5	3	3	4	4	1	2	4	41
16	4	4	1	1	4	5	3	3	4	4	1	2	4	40
17	4	4	2	2	4	5	3	3	4	4	2	1	4	42
18	3	4	3	2	3	5	1	1	3	4	2	1	3	35

Sumber data : Hasil olahan angket variabel y

Tabel 3. Jumlah nilai kedua variabel

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	43	46	1849	2116	1978
2	43	46	1849	2116	1978
3	42	47	1764	2209	1974
4	41	43	1681	1849	1763
5	40	44	1600	1936	1760
6	40	44	1600	1936	1760
7	41	42	1681	1764	1722
8	40	41	1600	1681	1640
9	44	43	1936	1849	1892
10	44	43	1936	1849	1892
11	43	44	1849	1936	1892
12	44	41	1936	1681	1804
13	43	40	1849	1600	1720
14	44	43	1936	1849	1892
15	38	41	1444	1681	1558
16	36	40	1296	1600	1440
17	40	42	1600	1764	1680
18	33	35	1089	1225	1155

Jml	739	765	30495	32641	31500
-----	-----	-----	-------	-------	-------

Sumber data : Hasil penjumlahan kedua variabel x dan variable y

Dengan tabel di atas, maka akan dihitung menggunakan rumus regresi sederhana. Pemeriksaan keberartian regresidilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien regresi sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

1. Menghitung rumus b dengan rumus

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Menghitung rumus a dengan rumus

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{y} = a + bx$$

4. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

5. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- g. Mengitung F, dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

6. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas $db_{reg\ b/a} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$.

Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, dengan kriteria uji, Apabila nilai hitung F lebih besar atau sama dengan (\geq) nilai tabel F, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabulasi di atas, maka dapat diketahui:

$$\text{Jumlah } n = 18$$

$$\text{Jumlah } \sum x = 739$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah } \sum y &= 765 \\ \text{Jumlah } \sum x^2 &= 30495 \\ \text{Jumlah } \sum y^2 &= 32641 \\ \text{Jumlah } \sum xy &= 31500\end{aligned}$$

1. Menghitung rumus b dengan rumus

$$b = \frac{N(\sum xy) - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{18(31500) - 739.765}{18.30495 - 546121}$$

$$b = \frac{567000 - 565335}{548928 - 546121}$$

$$b = \frac{1665}{2807}$$

$$b = 0,59$$

2. Menghitung rumus a dengan rumus

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N}$$

$$a = \frac{765 - (0,59)739}{18}$$

$$a = \frac{326}{18}$$

$$a = 18,1$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{y} = a + bX = 18,1 + 0,59X$$

Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

4. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(765)^2}{18}$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{585225}{18}$$

$$JK_{reg(a)} = 32,5$$

5. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,59 \left(31500 - \frac{739 \cdot 765}{18} \right)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,59 \left(31500 - \frac{565335}{18} \right)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,59(31500 - 314075)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,59.93$$

$$JK_{reg(b/a)} = 54,87$$

6. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{Reg(\frac{b}{a})} - JK_{Reg(a)}$$

$$JK_{res} = 32641 - (5487) - 32512$$

$$JK_{res} = 74,13$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = 32,512$$

8. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = 54,87$$

9. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{7413}{18 - 2}$$

$$RJK_{res} = \frac{7413}{16}$$

$$RJK_{res} = 4,63$$

10. Mengitung F_{hitung} , dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{54,87}{4,64}$$

$$F_{hitung} = 11,85$$

Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di UPTD SMP Negeri 6 Barru” untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis dekriptif ini akan diubah menjadi hipotesis statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

H_a = adalah hipotesis alternatif

H_o = adalah hipotesis nihil, pengujian statistik hanya menguji hipotesis nihil (H_o) Karena hipotesis nihil merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti, apabila dari pengujian diperoleh keputusan yang mendukung atau setuju dengan H_o maka dapat dikatakan H_o diterima.

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis statistik adalah:

H_a = Ada pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di UPTD SMP Negeri 6 Barru.

H_o = Tidak ada pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa di UPTD SMP Negeri 6 Barru.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan

dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F pada derajat bebas $db_{reg\ b/a} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$.

Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F((1-\alpha) (db\ Reg\ [b/a]), (db\ Res)) \\ &= F((1-0,05)(1,18-2)) \\ &= F((0,95) (1,16)) \end{aligned}$$

Ketentuan angka 1 = pembilang dan angka 7 adalah penyebut (lihat lampiran nilai F_{tabel})

$F_{tabel} = 4,49$ dan diketahui $F_{hitung} = 11,85$ Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan

Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa UPTD SMP Negeri 6 Barru. Masa remaja merupakan masa yang biasa disebut dengan “badai dan stres”, yaitu masa stres emosional yang tinggi yang disebabkan oleh perubahan pada tubuh dan kelenjar. bahwa Pada masa ini remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu karena berada dalam masa transisi dan berusaha untuk beradaptasi dengan perilaku baru pada tahap perkembangan sebelumnya.

Secara umum, masa pubertas ditandai dengan perubahan fisik. Diiringi sedikit banyak perubahan fisik dan psikis, mereka mulai melepaskan diri dari belenggu orang tuanya. Selanjutnya dalam hal kepribadian, mereka berubah dalam gaya hidup mereka untuk beradaptasi dengan masyarakat. Biasanya remaja cenderung ingin menciptakan

lingkungan sosial dengan rasa aman dan terbuka, serta mempengaruhi hubungan sosial. Masa remaja dan lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi adalah sama, sehingga mereka harus mampu beradaptasi secara efektif. Jika aktivitas yang mereka lakukan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan energi yang bergejolak, mereka cenderung melampiaskan kelebihan energinya ke arah yang negatif, salah satunya adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah suatu bentuk reaksi yang ditujukan untuk mengurangi ketegangan dan frustrasi. Biasanya dilakukan dengan cara menyerang, menuntut, mendominasi, mengarahkan orang lain, melawan disiplin, memberontak, tidak setuju dengan pendapat atau perilaku orang lain, dan mengurangi ketegangan dan frustrasi melalui perilaku yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tersebut berupa faktor psikologis Atau hambatan lainnya. Perilaku agresif ini sengaja dilakukan secara verbal atau fisik. Ada banyak contoh dalam kehidupan yang menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekitar, termasuk pertengkaran atau perkelahian antar kelas, sikap anti sosial, sikap anti kemapanan, konflik dengan orang tua dan orang yang dianggap penting dan tokoh otoritas lainnya, dan lebih banyak lagi contoh perilaku penyerangan remaja lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana $\hat{y} = a + bX = 18,1 + 0,59X$ dan pengujian hipotesis $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dimana $11,85 \leq 4,49$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa kelas VII, dan VIII UPTD SMP Negeri 6 Barru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku agresif siswa kelas VII dan VIII UPTD SMP Negeri 6 Barru, untuk model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bX = 18,1 + 0,59X$ dan pada analisis untuk mencari besarnya signifikan dengan F_{hitung} dan F_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dimana $11,85 \leq 4,49$ maka H_0 ditolak, Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan emosi terhadap perilaku adgresif siswa UPTD SMP Negeri 6 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, 2009. Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja). Edisi Kedua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. 1983. Pengantar Psikologi: Jilid 2. Alih bahasa: Taufiq Nurdjannah. Jakarta: Erlangga. (Edisi kedelapan)
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial (ed. 10). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berkowitz, A., 2013, Patofisiologi Klinik Disertai Contoh Kasus Klinik, Diterjemahkan oleh Andry Hartono, Halaman 108, Tangerang, Binarupa Aksara
- Crow and Crow, 2011. Psikologi Pendidikan. Terjemahan Abd. Rahman Aberor. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, 2010, psikologi sosial. Bandung : PT. Refika aditama
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.